



Penerapan Metode Profile Matching dalam Menentukan Sunscreen Terbaik Bagi Kulit Berminyak Berdasarkan Konsumen

Anggie Zahrawani*, Auliya Ul Husna, Amanda Agustria, Surya Darma

Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar
Jl. Sudirman Blok A No. 1-3, Banjar, Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ^{1,*}angiezahrawani.02@gmail.com, ²auliyaulhusna519@gmail.com, ³Amandaagustria14@gmail.com,
⁴suryadarma@amiktunasbangsa.ac.id

Email Penulis Korespondensi: angiezahrawani.02@gmail.com
Submitted: 16/06/2025; Accepted: 31/10/2025; Published: 31/10/2025

Abstrak—Paparasi sinar ultraviolet (UV) dari matahari dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan kulit, terutama bagi individu dengan kulit berminyak yang rentan terhadap jerawat dan iritasi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode profile matching dalam menentukan Sunscreen yang paling sesuai bagi konsumen dengan kulit berminyak. Banyaknya produk perawatan kulit yang beredar membuat konsumen sulit memilih produk yang tepat sesuai dengan kebutuhan kulit mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode profile matching dalam merekomendasikan produk perawatan kulit yang sesuai bagi konsumen dengan kulit berminyak. Metode profile matching digunakan untuk mencocokkan karakteristik kulit konsumen dengan spesifikasi produk perawatan kulit berdasarkan parameter-parameter tertentu, seperti tingkat minyak, sensitivitas kulit, dan efek yang diharapkan. Data diperoleh melalui survei dan pengujian langsung terhadap konsumen yang memiliki tipe kulit berminyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode profile matching memberikan hasil rekomendasi produk yang lebih sesuai dan memuaskan bagi konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh bahwa Sunscreen terbaik bagi kulit berminyak secara berurutan yakni Wardah dengan nilai total 2,045, berikutnya Facetology pada urutan ke dua dengan nilai total 1,991, disusul dengan Azarine dan The Originote dengan masing-masing nilai totalnya sama 1,975 dan selanjutnya Skintific dengan nilai total 1,891. Hasil penelitian ini bersifat rekomendasi bagi pelanggan.

Kata Kunci: Sunscreen; Kulit Berminyak; Metode Profil Matching; Kesehatan Kulit

Abstract—Exposure to ultraviolet (UV) rays from the sun can have negative effects on skin health, especially for individuals with oily skin who are prone to acne and irritation. This study aims to apply the profile matching method in determining the most suitable sunscreen for consumers with oily skin. The large number of skin care products on the market makes it difficult for consumers to choose the right product for their skin needs. This study aims to apply the profile matching method in recommending skin care products that are suitable for consumers with oily skin. The profile matching method is used to match consumer skin characteristics with skin care product specifications based on certain parameters, such as oil level, skin sensitivity, and desired effects. Data was obtained through surveys and direct testing of consumers with oily skin types. The results of the study show that the application of the profile matching method provides more suitable and satisfying product recommendations for consumers. Based on the research conducted, it was found that the best sunscreens for oily skin are, in order, Wardah with a total score of 2.045, followed by Facetology in second place with a total score of 1.991, then Azarine and The Originote with identical total scores of 1.975, and finally Skintific with a total score of 1.891. The results of this study serve as recommendations for customers.

Keywords: Sunscreen; Oily Skin; Profile Matching Method; Skin Health

1. PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ tubuh paling luar dan terluas pada tubuh manusia yang memiliki banyak fungsi penting pada tubuh yaitu sebagai lapisan pelindung [1][2]. Kulit memiliki lapisan luar yang membungkus seluruh tubuh, berfungsi untuk melindungi organ-organ di dalamnya dari berbagai ancaman seperti infeksi, dehidrasi, dan paparan zat berbahaya. Kulit berminyak adalah jenis kulit wajah yang biasanya terjadi karena adanya kelenjar sebaceous di kulit terlalu aktif, hingga akhirnya memproduksi sebum yang berlebihan [3]. Memiliki kulit yang sehat dan bersih adalah keinginan semua orang. Namun, seringkali kulit terpapar oleh faktor eksternal, salah satunya adalah sinar UV yang dapat berdampak negatif pada kulit [4].

Sinar ultraviolet adalah sebagian dari spektrum elektromagnetik yang berasal dari matahari. Sinar ultraviolet dapat digolongkan menjadi tiga berdasarkan panjang gelombangnya. Sinar ultraviolet A memiliki panjang gelombang yaitu 320-400 nanometer (nm), Sinar ultraviolet B memiliki panjang gelombang 290-320 nm, sinar ultraviolet C dengan panjang gelombang kurang dari 290 nm namun sinar ultraviolet C tidak mencapai permukaan bumi karena sebagian besar diserap oleh lapisan ozon di atmosfer. Sinar ultraviolet A dan sinar ultraviolet B dapat menyebabkan kerusakan kulit. Kerusakan kulit dapat terjadi karena paparan sinar matahari terlalu lama. Kerusakan kulit terbagi atas kerusakan kulit bersifat akut (cepat) dan kerusakan kulit bersifat kronik (lama) [5].

Salah satu cara untuk mencegah efek berbahaya dari paparan sinar UV pada kulit adalah dengan menggunakan Sunscreen dengan teratur saat berada di dalam dan luar ruangan agar kesehatan dan kelembaban kulit selalu terjaga [6][7]. Sunscreen merupakan produk yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, terlebih untuk karakter kulit orang tropis yang mudah menggelap. Sunscreen sangat penting bagi kulit remaja, karena pada usia remaja, kulit wajah sudah mulai terpapar sinar matahari akibat tingginya aktivitas diluar ruangan [8][9].



Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat, setiap aspek kehidupan kini memerlukan dukungan teknologi yang sesuai. Salah satunya dalam bidang kecantikan, teknologi menjadi alat bantu yang dapat mempermudah pekerjaan. Misalnya, teknologi komputer digunakan dalam bidang kecantikan untuk mendiagnosis jenis kulit wajah seseorang dan membantu menemukan produk kecantikan yang cocok.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan dibuat "Sistem Rekomendasi Sunscreen Berdasarkan Jenis Kulit Menggunakan Profile Matching yang dapat memberikan rekomendasi Sunscreen untuk kulit berminyak[4]. Berbagai metode Sistem Pendukung Keputusan telah diusulkan oleh peneliti untuk membantu menentukan Sunscreen Terbaik Bagi Kulit Berminyak Berdasarkan Konsumen, seperti metode SAW (Simple Additive Weighting). Metode SAW digunakan karena didasarkan pada nilai kriteria yang telah ditentukan sehingga metode ini dapat melakukan penilaian yang lebih tepat dibandingkan metode pengambilan keputusan lainnya. Kurangnya validasi yang jelas dalam proses pembobotan menjadi kelemahan yang dimiliki oleh metode SAW, sehingga proses pembobotan dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu metode lainnya dalam SPK yaitu metode ROC (Rank Order Centroid).

Metode ROC adalah metode yang dapat digunakan untuk menghitung bobot dari beberapa kriteria berdasarkan tingkat kepentingan masing-masing kriteria yang telah ditetapkan. Penggunaan metode ROC dapat mengurangi tingkat subjektivitas dan ketidakpastian dalam pembobotan, sehingga bobot yang dihasilkan dapat membantu pengambil keputusan untuk memberikan bobot setiap kriteria[10].

Dalam penelitian ini, metode profil matching dipilih untuk menentukan Sunscreen Terbaik Bagi Kulit Berminyak Berdasarkan Konsumen. Profil matching adalah salah satu metode yang paling sederhana untuk sistem pendukung keputusan dengan membandingkan perbedaan antara nilai alternatif dan kriteria[11]. Profile Matching merupakan sebuah metode yang paling tepat digunakan dalam proses membandingkan antar kompetensi individu ke dalam kompetensi suatu jabatan ideal sehingga dapat di ketahui perbedaan kompetensinya, lalu metode ini juga merupakan metode yang sangat sesuai untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan nilai prestasi jabatan dan kompetensi karena perhitungan dilakukan dengan pembobotan dan perhitungan gap, sehingga untuk calon kandidat yang memiliki gap lebih kecil maka nilai bobotnya akan semakin besar [12][13].

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu antara lain dalam menentukan customer terbaik untuk percetakan subur grafis masih dilakukan secara manual. Untuk membantu mengatasi masalah pemilihan pelanggan terbaik, maka dirancanglah sistem pendukung keputusan. Sistem pendukung keputusan berbasis web dibangun dengan menggunakan metode weighted product. Profile Matching yang digunakan dalam membantu dan menguji untuk memecahkan masalah yang terkait dengan hal pengambilan keputusan, dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 83 karyawan, penelitian ini menghasilkan informasi bahwa karyawan atas nama Hapidin mempunyai nilai rata-rata paling tinggi yaitu 4.7083. Profile matching yang merupakan metode penelitian yang dapat digunakan dalam sistem pendukung keputusan, proses evaluasi kompetensi dilakukan dengan membandingkan satu profil nilai (nilai kebutuhan kompetensi) dengan beberapa profil nilai kompetensi lainnya, sehingga hasil perbedaan antara kebutuhan kompetensi dapat diketahui[14][15].

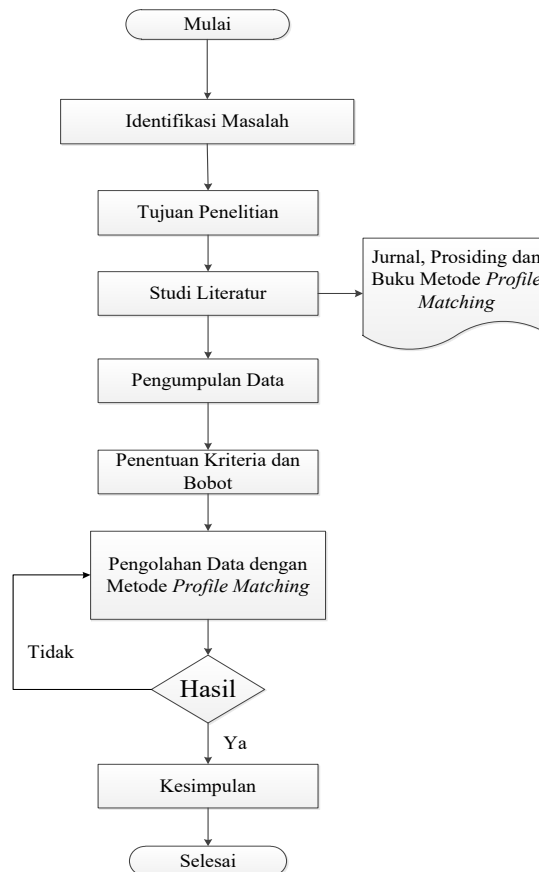
Penelitian terkait lainnya yang menjadi literasi utama yakni dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sunscreen Untuk Remaja Menggunakan Kombinasi Metode SAW dan ROC, diperoleh hasil perankingan didapatkan nilai preferensi tertinggi untuk jenis kulit berminyak sebesar 0,802, jenis kulit kering 0,782, jenis kulit normal 0,788, jenis kulit sensitif 0,790, dan jenis kulit kombinasi 0,788. Semua jenis kulit tersebut memiliki satu alternatif yang sama dengan nilai preferensi tertinggi untuk masing-masing jenis kulit yaitu alternatif A1 (Azarine Calm My Acne Sunscreen Moisturizer SPF 35 PA+++)[10].

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan rekomendasi terhadap konsumen tentang menentukan Sunscreen terbaik untuk kulit berminyak berdasarkan konsumen sehingga dengan adanya rekomendasi ini, konsumen dapat lebih mudah memilih produk Sunscreen yang sesuai dengan kebutuhan kulit berminyak, meningkatkan efektivitas perlindungan kulit dari paparan sinar UV, serta mendukung kesehatan kulit secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi yang relevan bagi produsen untuk meningkatkan kualitas produk sunscreen mereka sesuai dengan preferensi konsumen.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian, diperlukan perencanaan langkah-langkah yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Gambar 1 berikut menyajikan alur penelitian yang menggambarkan tahapan penerapan metode Profile Matching mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada Gambar 1 merupakan kerangka penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah yang menjadi alasan melakukan penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan tujuan penelitian, tahapan berikutnya pengumpulan studi literature dengan mencari jurnal, prosiding dan buku terkait dengan Metode Profile Matching, tahapan berikutnya dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, tahapan penentuan kriteria dan bobot, selanjutnya pengolahan data dengan Metode Profile Matching, analisa hasil dan kesimpulan.

2.2 Tahapan Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 kerangka penelitian menjelaskan bahwa penelitian ini di lakukan melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1. Mulai Proses
Penelitian diawali dengan memulai identifikasi terhadap permasalahan yang akan diteliti.
2. Identifikasi Masalah
Pada tahap ini, peneliti menentukan isu atau permasalahan utama yang akan menjadi fokus dalam penelitian.
3. Tujuan Penelitian
Setelah masalah diidentifikasi, dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai arah dan batasan yang jelas terhadap apa yang ingin dicapai.
4. Studi Literatur
Peneliti mengkaji literatur yang relevan seperti jurnal, prosiding, dan buku, terutama yang berkaitan dengan metode Profile Matching. Studi ini bertujuan memperkuat landasan teori dan mendukung keabsahan metode yang digunakan.
5. Pengumpulan Data
Data yang dibutuhkan untuk penelitian dikumpulkan, baik dari sumber primer maupun sekunder, tergantung konteks dan objek penelitian.
6. Penentuan Kriteria dan Bobot
Dalam metode Profile Matching, penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Masing-masing kriteria diberikan bobot sesuai tingkat kepentingannya.
7. Pengolahan Data
Dengan Metode Profile Matching Data yang telah terkumpul diolah menggunakan metode Profile Matching, yang bekerja dengan membandingkan profil ideal (kriteria dan bobot) dengan profil nyata (data responden/objek).



8. Hasil
 Setelah data diolah, akan diperoleh hasil yang menunjukkan apakah tujuan penelitian telah tercapai. Hasil ini digunakan untuk pengambilan keputusan atau kesimpulan. Jika belum memenuhi harapan (tidak sesuai), maka dilakukan pengolahan data kembali (iterasi). Jika sudah sesuai, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya.
9. Kesimpulan
 Peneliti menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data dan mengaitkannya dengan tujuan dan masalah penelitian.
10. Selesai
 Proses penelitian berakhir setelah kesimpulan dirumuskan.

2.3 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan tersebut adalah suatu sistem yang berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu mengambil keputusan dengan memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur [16] [17].

2.4 Metode Profile Matching

Metode Profile Matching merupakan salah satu pendekatan matematika yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria. Karakteristik utama dari metode ini adalah adanya nilai ideal yang harus dipenuhi oleh subjek yang dianalisis. Dalam penilaian dengan metode ini, kompetensi subjek dibandingkan dengan kompetensi ideal dari alternatif untuk menghasilkan nilai perbedaan (Gap). Semakin kecil nilai Gap tersebut, semakin mendekati kompetensi subjek pada kompetensi ideal, atau semakin tinggi nilai bobot yang diperoleh [18][19][20]. Langkah-langkah metode Profile Matching adalah sebagai berikut[21][22]:

1. Menentukan variabel data-data yang dibutuhkan.
2. Menentukan aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian.
3. Pemetaan Gap profil. Adapun persamaan untuk menghitung gap dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{Gap} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} \tag{1}$$

4. Setelah diperoleh nilai Gap selanjutnya diberikan bobot untuk masing-masing nilai Gap.
5. Pembobotan Nilai Gap

Tabel 1. Pembobotan Nilai Gap

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tak Ada Selisih (kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	4,5	Nilai Kepentingan kelebihan 1 tingkat/level
-1	4	Nilai Kepentingan kekurangan 1 tingkat/level
2	3,5	Nilai Kepentingan kelebihan 2 tingkat/level
-2	3	Nilai Kepentingan kekurangan 2 tingkat/level
3	2,5	Nilai Kepentingan kelebihan 3 tingkat/level
-3	2	Nilai Kepentingan kekurangan 3 tingkat/level
4	1,5	Nilai Kepentingan kelebihan 4 tingkat/level
-4	1	Nilai Kepentingan kekurangan 4 tingkat/level

6. Perhitungan dan pengelompokan Core Factor dan Secondary Factor. Setelah menentukan bobot nilai gap, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:
 - a. Core Factor (Faktor Utama), yaitu merupakan kriteria (kompetensi) yang paling penting atau menonjol atau paling dibutuhkan oleh suatu penilaian yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal [23]. Rumus penghitungan Core Faktor diperlihatkan pada persamaan sebagai berikut:

$$NFC = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IC} \tag{2}$$

Keterangan dari setiap variabel yang ada di rumus 2 diatas diantaranya variabel NFC merupakan Nilai rata-rata Core Faktor, N(r,t,n) merupakan Jumlah total nilai Core Faktor, dan IC merupakan Jumlah item Core Faktor

- b. Secondary Factors (Faktor yang masih penting), adalah kriteria yang masih penting, tetapi lebih fleksibel. Produk bisa tetap dipilih meskipun tidak memenuhi kriteria ini secara sempurna, selama faktor inti terpenuhi. Sementara Rumus perhitungan Secondary Faktor ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NSF = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IS} \tag{3}$$



Keterangan dari setiap variabel yang ada di rumus 3 diatas diantaranya variabel NSF merupakan Nilai rata-rata Secondary Faktor, N(r, t, n) merupakan Jumlah total nilai Secondary Faktor, dan IS merupakan Jumlah item Secondary Faktor

7. Perhitungan Nilai Total

Nilai Total diperoleh dari presentase core factor dan secondary factor yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap-tiap profil. Nilai Total dihitung memakai rumus persamaan di bawah ini:

$$N = (x)\% NCF + (x)\% NSF \tag{4}$$

Keterangan dari setiap variabel yang ada di rumus 4 diatas diantaranya variabel N merupakan Nilai Total dari kriteria, NFS merupakan Nilai rata-rata secondary factor, NFC merupakan Nilai rata-rata core factor, dan (x) % merupakan Nilai persen yang diinputkan.

8. Perangkingan

Perhitungan penentuan ranking. Hasil Akhir dari proses profile matching adalah ranking. Penentuan ranking mengacu pada hasil perhitungan tertentu.

$$\text{Ranking} = (x)\% NMA + (x)\% NSA \tag{5}$$

Keterangan dari setiap variabel yang ada di rumus 5 diatas diantaranya variabel NMA merupakan Nilai total kriteria Aspek Utama, NSA merupakan Nilai total kriteria Aspek Pendukung, dan (x) % merupakan Nilai persen yang diinputkan.

2.5 Dataset

Penelitian ini dilakukan terhadap konsumen yang menggunakan Sunscreen terbaik bagi kulit berminyak, dengan data yang diperoleh melalui observasi menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dibagikan kepada konsumen melalui media sosial dan berisi 5 pertanyaan yang digunakan sebagai kriteria penilaian serta 5 alternatif pilihan. Berikut kriteria pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria

Kriteria	Keterangan	Jenis Kriteria
C1	Harga Sunscreen yang terjangkau sesuai kualitas	Core Factory (35%)
C2	Tekstur Sunscreen	Secondary Factor (10%)
C3	Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak	Core Factory (35%)
C4	Komposisi bahan aktif	Secondary Factor (10%)
C5	Kemasan yang praktis dan higienis	Secondary Factor (10%)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa ada 5 kriteria yang digunakan untuk memilih Sunscreen terbaik bagi kulit berminyak diantaranya (C1) Harga Sunscreen yang terjangkau sesuai kualitas, Harga menjadi salah satu faktor penting dalam memilih Sunscreen ,terutama bagi konsumen yang menginginkan produk dengan kualitas baik namun tetap dalam jangkauan anggaran (C2) Tekstur Sunscreen ,sangat penting bagi kinsmen bagi kulit berminyak karena dapat mempengaruhi kenyamanan pemakaian sehari-hari .Sunscrenn dengan tekstur yang ringan dan tidak lengket dan mudah menyerap dikulit akan lebih disukai oleh konsumen (C3) Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak,menilai seberapa efektif produk dalam mengontrol minyak,melindungi kulit dari paparan UV,dan mencegah timbulnya jerawat dan komedo (C4) Komposisi bahan aktif,berperan penting dalam efektivitas perlindungan terhadap sinar matahari dan keamanan bagi kulit berminyak dan juga berfungsi baiktanpa menambah beban pada kulit yang cenderung lebih berminyak (C5) Kemasan yang praktis dan higienis,sangat penting agar produk dapat digunakan dengan nyaman dan tidak berkontaminasi,kemasan juga mempengaruhi kenyamanan konsumen dalam menggunakan Sunscreen sehari-hari Dari kelima kriteria di atas, berikut alternatif yang dapat digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Alternatif

Kriteria	Keterangan
A1	Wardah
A2	Skintific
A3	Azarine
A4	Facetology
A5	The Originote

Pada Tabel 3 merupakan tabel alternatif yang digunakan terdiri dari 5 sample produk sunscreen, nantinya produk ini akan di nilai berdasarkan kriteria yang digunakan oleh 250 responden.

Tabel 4. Dataset Penelitian

Responden	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
responden 1	Wardah	Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju

Responden	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
responden 2	Wardah	Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju
responden 3	Wardah	Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju
responden 4	Wardah	Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju
responden 5	Wardah	Sangat Setuju	Gel	Tidak	Ya	Setuju
responden 6	Wardah	Setuju	Gel	Ya	Ya	Setuju
responden 7	Wardah	Cukup Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju
responden 8	Wardah	Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju
responden 9	Wardah	Setuju	Gel	Ya	Ya	Setuju
responden 10	Wardah	Setuju	Cream	Ya	Ya	Setuju
...
responden 250	The Originote	Setuju	Kurang Efektif	Cream	Tidak	Kurang Setuju

Pada Tabel 4 menyajikan data hasil tanggapan dari 250 responden terhadap beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Setiap baris mewakili satu responden yang memberikan penilaian terhadap satu alternatif produk kecantikan, seperti Wardah dan The Originote. Alternatif tersebut dinilai berdasarkan lima kriteria, yaitu C1 hingga C5. Kriteria C1 mencerminkan tingkat kesetujuan responden terhadap produk secara umum (misalnya: Setuju, Sangat Setuju, atau Cukup Setuju). Kriteria C2 menunjukkan jenis tekstur produk yang disukai (Cream atau Gel), sedangkan C3 dan C4 merepresentasikan aspek fungsional dan efektivitas produk dengan jawaban Ya atau Tidak. Kriteria C5 kembali menilai tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan akhir tentang produk. Secara umum, sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap produk Wardah dengan mayoritas memilih "Setuju" dan memilih tekstur Cream. Data ini akan diolah lebih lanjut menggunakan metode Profile Matching untuk menentukan alternatif produk yang paling sesuai dengan preferensi konsumen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Processing Data

Pada tahapan preprocessing dilakukan pengubahandatalinguistik menjadi data numerik dengan ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ketentuan Perubahan Data ke Numerik

Kriteria	Keterangan	Numerik
Harga Sunscreen yang terjangkau sesuai kualitas	Sangat Setuju	5
	Setuju	3
	Cukup Setuju	1
Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak	Sangat Efektif	5
	Efektif	4
	Cukup Efektif	3
Tekstur Sunscreen	Kurang Efektif	2
	Tidak Efektif	1
	Cream	2
Komposisi bahan aktif (Mengandung Bahan Aktif yang Dicari)	Gel	1
	Ya	2
Kemasan yang praktis dan higienis	Tidak	1
	Setuju	2
	Kurang Setuju	1

Skala penilaian pada Tabel 5 menggambarkan aturan yang digunakan dalam merubah data teks menjadi data angka atau numerik dengan masing-masing kriteria menerapkan ketentuan Harga Sunscreen yang terjangkau sesuai kualitas jika jawaban Sangat Setuju bernilai 5, jika setuju bernilai 3, jika cukup setuju bernilai 1, Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak jika jawaban Sangat Efektif bernilai 5, jika jawaban efektif bernilai 4, jika jawaban cukup efektif bernilai 3, jika jawaban kurang efektif bernilai 2, jika tidak efektif bernilai 1, Tekstur Sunscreen jika jawaban cream bernilai 2, jika jawaban gel bernilai 1, Komposisi bahan aktif (Mengandung Bahan Aktif yang Dicari) jika jawaban ya bernilai 2, jika jawaban tidak bernilai 1, Kemasan yang praktis dan higienis jika jawaban setuju bernilai 2, jika jawaban kurang setuju bernilai 1. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh hasil data pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Perubahan Data ke Numerik

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
Wardah	3	5	2	2	2
Wardah	3	4	2	2	2
Wardah	3	5	2	2	2
Wardah	3	4	2	2	2
Wardah	5	2	1	2	2
Wardah	3	4	1	2	2
Wardah	1	5	2	2	2
Wardah	3	3	2	2	2
Wardah	3	5	1	2	2
Wardah	3	4	2	2	2
...
The Originote	3	4	2	2	2

Hasil responden yang telah dikumpulkan pada Tabel 6 akan dikelompokkan berdasarkan setiap alternatif, kemudian dihitung rata-rata selanjutnya hasil perhitungan rata-rata dibulatkan untuk masing-masing alternatif tersebut sehingga menghasilkan data seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Hasil Responden

Id. Nilai	Alternatif	Kriteria	Rata-Rata	Pembulatan
1	Wardah	C1	3	3
2		C2	3,12	3
3		C3	3,68	4
4		C4	3	3
5		C5	2,96	3
6	Skintific	C1	3,4	3
7		C2	3,76	4
8		C3	3,92	4
9		C4	3,92	4
10		C5	3,92	4
11	Azarine	C1	3,16	3
12		C2	3,64	4
13		C3	3,92	4
14		C4	2	2
15		C5	2,92	3
16	Facetology	C1	3,24	3
17		C2	3,84	4
18		C3	2,88	3
19		C4	3,92	3
20		C5	1,92	2
21	The Originote	C1	3,16	3
22		C2	4,04	4
23		C3	1,92	2
24		C4	2,96	3
25		C5	3,96	4

Data hasil pembulatan nantinya akan digunakan untuk menghitung selisih GAP masing-masing alternatif. Untuk menghitung selisih GAP harus ditentukan nilai bobot GAP Profil.

3.2 Pemetakan GAP Profil

Tabel 8 berikut menyajikan hasil pemetaan GAP profil yang menggambarkan perbedaan antara harapan konsumen dan persepsi terhadap produk sunscreen berdasarkan beberapa kriteria utama. Setiap kriteria diberi bobot yang mencerminkan tingkat kepentingannya dalam memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek mana yang perlu ditingkatkan oleh perusahaan agar dapat memenuhi ekspektasi pasar secara lebih optimal.

Tabel 8. Pemetakan GAP Profil

Kriteria	Bobot
Harga Sunscreen yang Terjangkau	2
Kinerja Sunscreen pada Kulit Berminyak	3
Tekstur Sunscreen	2



Kriteria	Bobot
Komposisi Bahan Aktif	2
Kemasan yang Praktis dan Higienis	1

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa kriteria dengan bobot tertinggi adalah kinerja sunscreen pada kulit berminyak, menunjukkan bahwa faktor ini paling berpengaruh dalam persepsi dan kepuasan konsumen. Sementara itu, aspek seperti kemasan yang praktis dan higienis memiliki bobot terendah, menandakan bahwa meskipun penting, faktor ini bukan prioritas utama bagi konsumen. Informasi ini dapat digunakan perusahaan untuk memfokuskan strategi pengembangan produk dan pemasaran pada aspek kinerja dan kualitas utama yang paling dihargai oleh pengguna.

3.3 Hitung Skor Profil untuk Setiap Alternatif

Setelah penilaian, kita akan mengalikan setiap skor dengan bobot yang telah ditentukan dan menjumlahkannya untuk mendapatkan skor total setiap alternatif.

3.3.1 Menghitung Selisih GAP

Menghitung Selisih GAP masing-masing alternatif terhadap kriteria menggunakan rumus 1, berikut perhitungannya:

1. Wardah
 - a) Selisih GAP Wardah pada harga Sunscreen yang terjangkau:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 2 = 1$
 - b) Selisih GAP Wardah pada Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 3 = 0$
 - c) Selisih GAP Wardah pada Tekstur Sunscreen :
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 2 = 2$
 - d) Selisih GAP Wardah pada Komposisi bahan aktif:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 1 = 2$
 - e) Selisih GAP Wardah pada Kemasan yang praktis dan higienis:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 2 = 1$
2. Skintific
 - a) Selisih GAP Skintific pada harga Sunscreen yang terjangkau:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 3 = 1$
 - b) Selisih GAP Skintific pada Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 2 = 2$
 - c) Selisih GAP Skintific pada Tekstur Sunscreen :
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 2 = 2$
 - d) Selisih GAP Skintific pada Komposisi bahan aktif:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 1 = 3$
 - e) Selisih GAP Skintific pada Kemasan yang praktis dan higienis:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 2 = 1$
3. Azarine
 - a) Selisih GAP Azarine pada harga Sunscreen yang terjangkau:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 3 = 1$
 - b) Selisih GAP Azarine pada Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 2 = 2$
 - c) Selisih GAP Azarine pada Tekstur Sunscreen :
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 2 - 2 = 0$
 - d) Selisih GAP Azarine pada Komposisi bahan aktif:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 1 = 2$
 - e) Selisih GAP Azarine pada Kemasan yang praktis dan higienis:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 2 = -1$
4. Facetology:
 - a) Selisih GAP Facetology pada harga Sunscreen yang terjangkau:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 3 = 1$
 - b) Selisih GAP Facetology pada Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 2 = 1$
 - c) Selisih GAP Facetology pada Tekstur Sunscreen :
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 4 - 2 = 2$
 - d) Selisih GAP Facetology pada Komposisi bahan aktif:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 2 - 1 = 1$
 - e) Selisih GAP Facetology pada Kemasan yang praktis dan higienis:
 $\text{Selisih GAP} = \text{Profil Minimal} - \text{Profil data tes} = 3 - 2 = 1$



5. The Originote

- a) Selisih GAP The Originote pada harga Sunscreen yang terjangkau:
 Selisih GAP = Profil Minimal - Profil data tes = 4 - 3 = 1
- b) Selisih GAP The Originote pada Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak:
 Selisih GAP = Profil Minimal - Profil data tes = 2 - 2 = 0
- c) Selisih GAP The Originote pada Tekstur Sunscreen :
 Selisih GAP = Profil Minimal - Profil data tes = 3 - 2 = 1
- d) Selisih GAP The Originote pada Komposisi bahan aktif:
 Selisih GAP = Profil Minimal - Profil data tes = 3 - 2 = 1
- e) Selisih GAP The Originote pada Kemasan yang praktis dan higienis:
 Selisih GAP = Profil Minimal - Profil data tes = 4 - 1 = -3

Berikut rekap GAP yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Selisih GAP yang Diperoleh

ID. Nilai	Alternatif	Kriteria	Nilai Profile	Nilai Profil Standar	Selisih Gap
1		C1	3	2	1
2		C2	3	3	0
3	Wardah	C3	4	2	2
4		C4	3	2	1
5		C5	3	1	2
6		C1	3	2	1
7		C2	4	3	1
8	Skintific	C3	4	2	2
9		C4	4	2	2
10		C5	4	1	3
11		C1	3	2	1
12		C2	4	3	1
13	Azarine	C3	4	2	2
14		C4	2	2	0
15		C5	3	1	2
16		C1	3	2	1
17	Facetology	C2	4	3	1
18		C3	3	2	1
19		C4	4	2	2
20		C5	2	1	1
21		C1	3	2	1
22		C2	4	3	1
23	The Originote	C3	2	2	0
24		C4	3	2	1
25		C5	4	1	3

Hasil selisih GAP pada Tabel 9 selanjutnya dilakukan dengan bobot nilai GAP sesuai dengan table 1.

3.3.2 Nilai GAP

Tahapan selanjutnya merupakan penyesuaian Selisih GAP yang diperoleh dengan bobot nilai GAP sesuai dengan table 1, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai GAP yang Diperoleh

Alternatif	Kriteria	Nilai Profile	Nilai Profil Standar	Selisih Gap	Nilai GAP
	C1	3	2	1	4,5
Wardah	C2	3	3	0	5
	C3	4	2	2	3,5
	C4	3	2	1	4,5
	C5	3	1	2	3,5
	C1	3	2	1	4,5
Skintific	C2	4	3	1	4,5
	C3	4	2	2	3,5
	C4	4	2	2	3,5
	C5	4	1	3	2,5
Azarine	C1	3	2	1	4,5
	C2	4	3	1	4,5



Alternatif	Kriteria	Nilai Profile	Nilai Profil Standar	Selisih Gap	Nilai GAP
Facetology	C3	4	2	2	3,5
	C4	2	2	0	5
	C5	3	1	2	3,5
	C1	3	2	1	4,5
	C2	4	3	1	4,5
	C3	3	2	1	4,5
	C4	4	2	2	3,5
	C5	2	1	1	4,5
	C1	3	2	1	4,5
	C2	4	3	1	4,5
The Originote	C3	2	2	0	5
	C4	3	2	1	4,5
	C5	4	1	3	2,5

Nilai GAP yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menghitung rata-rata dari Core Factors dan Secondary Factors.

3.3.3 Menghitung Nilai Rata-rata Core Factor dan Secondary Factors

Menghitung nilai rata-rata dilakukan berdasarkan jenis kriteria yang sudah di tentukan pada table 2. Menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus 2 dan atau rumus 3. Berikut perhitungan nilai rata-rata selengkapnya.

1. Wardah

a) Nilai Rata-rata Core Factor:

$$NFC = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IC} = \frac{4,5+5}{2} = 5$$

b) Nilai Rata-rata Secondary Factor:

$$NSF = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IS} = \frac{3,5+4,5+3,5}{3} = 3,83$$

2. Skintific

1) Nilai Rata-rata Core Factor:

$$NFC = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IC} = \frac{4,5+4,5}{2} = 5$$

2) Nilai Rata-rata Secondary Factor:

$$NSF = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IS} = \frac{3,5+3,5+2,5}{3} = 3,16$$

3. Azarine

1) Nilai Rata-rata Core Factor:

$$NFC = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IC} = \frac{4,5+4,5}{2} = 5$$

2) Nilai Rata-rata Secondary Factor:

$$NSF = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IS} = \frac{3,5+5+3,5}{3} = 4$$

4. Facetology

1) Nilai Rata-rata Core Factor:

$$NFC = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IC} = \frac{4,5+4,5}{2} = 5$$

2) Nilai Rata-rata Secondary Factor:

$$NSF = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IS} = \frac{4,5+3,5+4,5}{3} = 4,16$$

5. The Originote

1) Nilai Rata-rata Core Factor:

$$NFC = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IC} = \frac{4,5+4,5}{2} = 5$$

2) Nilai Rata-rata Secondary Factor:

$$NSF = \frac{\sum N(r,t,n)}{\sum IS} = \frac{5+4,5+2,5}{3} = 4$$

3.3.4 Perhitungan Nilai Total

Menghitung nilai total masing-masing kriteria menggunakan rumus 4. Berikut perhitungan nilai total selengkapnya.

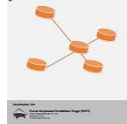
$$Wardah = 35\% * 5 + 10\% * 3,83 = 2,045$$

$$Skintific = 35\% * 5 + 10\% * 3,16 = 1,891$$

$$Azarine = 35\% * 5 + 10\% * 4 = 1,975$$

$$Facetology = 35\% * 5 + 10\% * 4,16 = 1,991$$

$$The Originote = 35\% * 5 + 10\% * 4 = 1,975$$



3.3.5 Perangkingan

Berdasarkan perhitungan nilai total menggunakan rumus persamaan 4, maka diperoleh perangkingan Sunscreen terbaik yang disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perangkingan yang Diperoleh

Kriteria	Keterangan	Rangking
A1	Wardah	1
A2	Skintific	5
A3	Azarine	3
A4	Facetology	2
A5	The Originote	3

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa produk terbaik (yang direkomendasikan) berdasarkan perhitungan menggunakan algoritma profile matching secara berurutan Wardah, disusul dengan facetology, selanjutnya azarine dan the originate, serta selanjutnya skintific.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh bahwa Sunscreen terbaik bagi kulit berminyak secara berurutan yakni Wardah dengan nilai total 2,045, berikutnya Facetology pada urutan ke dua dengan nilai total 1,991, disusul dengan Azarine dan The Originote dengan masing-masing nilai totalnya sama 1,975 dan selanjutnya Skintific dengan nilai total 1,891. Hasil penelitian ini bersifat rekomendasi bagi pelanggan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 5 kriteria yang digunakan untuk memilih Sunscreen terbaik bagi kulit berminyak diantaranya (C1) Harga Sunscreen yang terjangkau sesuai kualitas, Harga menjadi salah satu faktor penting dalam memilih Sunscreen, terutama bagi konsumen yang menginginkan produk dengan kualitas baik namun tetap dalam jangkauan anggaran (C2) Tekstur Sunscreen, sangat penting bagi konsumen bagi kulit berminyak karena dapat mempengaruhi kenyamanan pemakaian sehari-hari. Sunscreen dengan tekstur yang ringan dan tidak lengket dan mudah menyerap di kulit akan lebih disukai oleh konsumen (C3) Kinerja Sunscreen pada kulit berminyak, menilai seberapa efektif produk dalam mengontrol minyak, melindungi kulit dari paparan UV, dan mencegah timbulnya jerawat dan komedo (C4) Komposisi bahan aktif, berperan penting dalam efektivitas perlindungan terhadap sinar matahari dan keamanan bagi kulit berminyak dan juga berfungsi baik tanpa menambah beban pada kulit yang cenderung lebih berminyak (C5). Dengan alternatif yang digunakan ada 5 yaitu Wardah (A1), Skintific (A2), Azarine (A3), Facetology (A4) dan The Originote (A5). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh bahwa Sunscreen terbaik bagi kulit berminyak secara berurutan yakni Wardah dengan nilai total 2,045, berikutnya Facetology pada urutan ke dua dengan nilai total 1,991, disusul dengan Azarine dan The Originote dengan masing-masing nilai totalnya sama 1,975 dan selanjutnya Skintific dengan nilai total 1,891. Hasil penelitian ini bersifat rekomendasi bagi pelanggan. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan data yang lebih banyak serta algoritma yang lain, tujuannya agar diperoleh rekomendasi Sunscreen pada kulit berminyak yang lebih baik karena telah dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

REFERENCES

- [1] N. Martin and D. Udjulawa, "Klasifikasi Kanker Kulit Pada Citra Dermatoskopi Menggunakan CNN," *Algoritma. J. Mhs. Tek. Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–46, 2024, doi: <https://doi.org/10.35957/algoritma.v5i1.9034>.
- [2] I. Ismarina, P. Prihayati, M. Ikhlasiah, and S. Sunengsih, "Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Ketidak Nyamanan (Rewel)," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 1, no. 6, pp. 71–88, 2022, doi: <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i6.414>.
- [3] A. D. Safira and P. Minerva, "Formulasi Dan Uji Kadar Vitamin A Dan Vitamin C Clay Mask Ekstrak Kulit Buah Mangga Arumanis (Mangifera Indica L)," *J. Med. Malahayati*, vol. 8, no. 1, pp. 102–108, 2024, doi: <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i1.12635>.
- [4] Salma Nuraini, Agung Brastama Putra, and Anindo Saka Fitri, "Sistem Rekomendasi Produk Sunscreen Berdasarkan Jenis Kulit Menggunakan Metode Forward Chaining Dan Profile Matching," *J. Publ. Sist. Inf. dan Manaj. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 22–30, 2024, doi: [10.55606/jupsim.v3i2.2704](https://doi.org/10.55606/jupsim.v3i2.2704).
- [5] E. Fitraneti, Y. Rizal, S. Riska Nafiah, I. Primawati, and D. Ayu Hamama, "Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet terhadap Kesehatan Kulit dan Upaya Pencegahannya : Tinjauan Literatur," *Sci. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 185–194, 2024, doi: [10.56260/sciena.v3i3.147](https://doi.org/10.56260/sciena.v3i3.147).
- [6] M. Masrah, R. Andarwati, Z. I. Fauzi, and Z. Zulfikri, "Edukasi Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Sunscreen Untuk Kulit Wajah Pada Siswi Di SMA Swasta Bina Siswa Kec. Percut Sei Tuan," *Maj. Cendekia Mengabdikan*, vol. 2, no. 3, pp. 164–168, 2024, doi: <https://doi.org/10.63004/mcm.v2i3.432>.
- [7] D. A. Dini, D. M. Syari, and M. Siahaan, "Gambaran Merek Dagang dari Sediaan Sunscreen yang Digunakan Seluruh Mahasiswa Program Studi di Universitas Imelda Medan," *JIFI (Jurnal Ilm. Farm. Imelda)*, vol. 8, no. 1, pp. 38–45, 2024, doi: <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v8i1.1693>.



- [8] M. N. Ahnafani, D. Kurniawati, A. R. Hakim, I. Yuwindry, F. Kesehatan, and U. S. Mulia, “Tingkat pengetahuan dan penggunaan tabir surya (sunscreen) pada pelajar SMA Palangka Raya,” 2024. [Online]. Available: <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/11061>
- [9] E. Asmiati, R. N. Atmadani, F. D. Damayanti, and R. A. Setiawan, “Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang,” *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 2, no. 2, pp. 189–194, 2021, doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4135>.
- [10] Y. Handayani and E. L. Ruskan, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sunscreen Untuk Remaja Menggunakan Kombinasi Metode SAW dan ROC,” *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput.*, vol. 4, no. 4, pp. 2221–2234, 2024, doi: <https://doi.org/10.30865/klik.v4i4.1622>.
- [11] H. G. Pamungkas, U. Juwardi, M. Marhalim, and D. Abdullah, “Penerapan Metode Profile Matching Dalam Penempatan Praktik Kerja Industri Bagi Siswa (Studi Kasus Di Smkn 1 Kota Bengkulu),” *J. Komputer, Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, p. 14, 2024, doi: [10.53697/jkomitek.v4i1.1820](https://doi.org/10.53697/jkomitek.v4i1.1820).
- [12] A. Diana, D. Achadiani, and H. Irawan, “Penerapan Metode Profile Matching untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Manajer Information Technology,” *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 180–191, 2021, doi: [10.28932/jutisi.v7i1.3393](https://doi.org/10.28932/jutisi.v7i1.3393).
- [13] W. Ramadhani, Y. A. Kusumastuti, E. Fetrina, Q. Aini, and M. C. Utami, “Penerapan Metode Profile Matching untuk Menunjang Keputusan Seleksi Penerimaan Anggota pada Perusahaan Marikator,” *J. Appl. Comput. Sci. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 46–56, 2025, doi: <https://doi.org/10.52158/jacost.v6i1.1109>.
- [14] A. F. O. Pasaribu and N. Nuroji, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pelanggan Terbaik Menggunakan Profile Matching,” *J. Data Sci. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–31, 2023, doi: <https://doi.org/10.58602/dimis.v1i1.16>.
- [15] Y. M. Anjani, F. Muttakin, Z. Zarnelly, and I. Permana, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada SMA menggunakan Metode Profile Matching,” *J. Comput. Syst. Informatics*, vol. 5, no. 3, pp. 680–689, 2024, doi: [10.47065/josyc.v5i3.5166](https://doi.org/10.47065/josyc.v5i3.5166).
- [16] F. A. Putri, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dengan Metode Fuzzy-ANP,” 2021. [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/46977>
- [17] D. R. Sari, A. P. Windarto, D. Hartama, and S. Solikhun, “Decision Support System for Thesis Graduation Recommendation Using AHP-TOPSIS Method,” *J. Teknol. dan Sist. Komput.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: [10.14710/jtsiskom.6.1.2018.1-6](https://doi.org/10.14710/jtsiskom.6.1.2018.1-6).
- [18] F. R. Harahap, Y. S. Siregar, and N. Wulan, “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dengan Metode Profile Matching,” *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 355–363, 2024, doi: [10.47709/digitech.v4i1.3872](https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3872).
- [19] A. Damuri, H. Wahyono, and N. L. Chusna, “Implementasi Metode Profile Matching Pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Ketua OSIS,” *J. Inf. Syst. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 227–235, 2022, doi: [10.47065/josh.v4i1.2337](https://doi.org/10.47065/josh.v4i1.2337).
- [20] E. Pawan, W. W. Widiyanto, and P. Hasan, “Implementasi Metode Profile Matching Untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bidikmisi,” *Creat. Inf. Technol. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 54–63, 2021, doi: <https://doi.org/10.24076/citec.2021v8i1.257>.
- [21] R. R. Oprasto, “Penerapan Metode Profile Matching Dalam Evaluasi Kinerja Karyawan,” *Chain J. Comput. Technol. Comput. Eng. Informatics*, vol. 2, no. 2, pp. 45–56, 2024, doi: <https://doi.org/10.58602/chain.v2i2.112>.
- [22] P. P. Nicolas, H. Soetanto, W. Wahyudi, and A. Rossi, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik pada PT. XYZ dengan Metode Profile Matching dan Interpolasi,” *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 2, pp. 222–227, 2021, doi: <https://doi.org/10.26418/justin.v9i2.44159>.
- [23] A. S. Sitio, F. Sianturi, A. Kumar, and V. Chandren, “Optimalisasi Proses Promosi Kenaikan Jabatan Di Karsa Murni Dengan Pendekatan Metode Profile Matching,” *J. Ilmu Komput. dan Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 71–76, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom/article/view/1491>